

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERPEN KARYA KOMUNITAS RANGGON SASTRA

YOGI PURNAMA, AHMAD KHOIRIL ANAM, SRI MULYANI
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI
yogipurnama035@gmail.com

Pertama Diterima: (tanggal pengiriman naskah) Bukti Akhir Diterima: (tanggal mengirimkan versi final)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kandungan konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam Kumpulan Cerita Pendek *Risalah dari Lembah Imaji* Karya Komunitas Ranggon Sastra. Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis cerpen ini adalah metode kualitatif yaitu analisis deskriptif dengan teknik psikoanalisis. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi. Fokus penelitian unsur konflik batin dalam Kumpulan Cerita Pendek *Risalah dari Lembah Imaji* Karya Komunitas Ranggon Sastra dengan subfokus unsur *Id* >< *Ego*, *Id* >< *Superego* dan *Eros* >< *Thanatos*. Penulis dapat menyimpulkan bahwa unsur konflik batin terdapat dalam Kumpulan Cerita Pendek *Risalah dari Lembah Imaji* Karya Komunitas Ranggon Sastra memiliki 85 adegan yang menjadi temuan penelitian dengan uraian sebagai berikut : *Id* >< *Ego* memiliki 48 adegan atau 50,6 %, *Id* >< *Superego* memiliki 28 adegan atau 32,9 %, dan *Eros* >< *Thanatos* memiliki 9 adegan atau 10,6 %. Maka dapat diambil simpulan bahwa dalam Kumpulan Cerita Pendek *Risalah dari Lembah Imaji* Karya Komunitas Ranggon Sastra, unsur konflik batin *Id* >< *Ego* lebih dominan, sedangkan unsur konflik batin yang paling sedikit yang digunakan oleh penulis dalam cerpennya adalah unsur konflik batin *Eros* >< *Thanatos* yang hanya 10,6 %. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa penulis kumpulan cerita pendek *Risalah dari Lembah Imaji* lebih banyak menggunakan unsur konflik batin *Id* >< *Ego*.

Kata Kunci : Konflik Batin, Tokoh Utama, Implikasinya Pembelajaran Sastra.

Abstract

*The purpose of this study is to know the content of the inner conflict that occurred to the main character in the short story collection of treatise from Imaji Valley by the Ranggon literary community. The research method used to analyse these short stories is a qualitative method of analysis of descriptions with psychoanalyst techniques. This research approach uses qualitative descriptive research with a psychological approach. Focus on research of inner conflict elements in a collection of short stories from the Imaji Valley of the Ranggon community of literature with a subfocus element *Id* >< *Ego*, *Id* >< *Superego* and *Eros* >< *Thanatos*. The author can conclude that the element of inner conflict is found in the short story collection treatise from the Imaji Valley of the community of Ranggon Sastra has 85 scenes to be research findings with the following description: *Id* >< *Ego* has 48 scene or 50.6%, *Id* >< *Superego* has 28 scenes or 32.9%, and *Eros* >< *Thanatos* has 9 scenes or 10.6% then it can be taken as a conclusion that in the collection of short stories from the Imaji Valley of the Ranggon community of literature, the inner conflict element of *Id* >< *Ego* is more dominant, while the least element of inner conflict is used by the authors in the The mirror is the inner conflict element of *Eros* >< *Thanatos* which is only 10.6%. Of these results it can be noted that the author of the short story treatise of Imaji Valley more uses the inner conflict element of the *Id* >< *Ego*.*

Keywords: inner conflict, main character, implications for literature learning

PENDAHULUAN

Tujuan psikologi dalam sebuah karya sastra adalah bagaimana kita dapat memahami aspek kejiwaan yang dikemas dalam sebuah karya sastra yang dimainkan oleh seorang tokoh (Setyorini). Karya sastra tidak jauh dengan masalah psikologis. Karya sastra tanpa masalah psikologis boleh dikatakan mustahil. Masalah psikologi dapat dianalisis melalui pikiran para tokohnya. Pemikiran itu akan dapat dibaca oleh pembacanya karena adanya konflik. Konflik tersebut yaitu konflik pemikiran bukan konflik fisik.

Peristiwa, konflik, dan klimaks dalam sebuah plot menjadi tiga unsur yang esensial. Sehingga menjadi kemenarikan di dalam cerita fiksi dan kualitas sebuah cerita, dari ketiga unsur tersebut membangun hubungan yang mengerucut antara jumlah cerita dalam cerita fiksi yang belum tentu didalamnya mengandung konflik apalagi konflik utama.

Penelitian konflik batin penting untuk dilakukan karena konflik batin merupakan permasalahan internal yang seringkali dialami manusia dapat menyebabkan dampak yang sangat kacau. Penelitian ini dapat mengklasifikasikan beberapa konflik batin yang sering dialami manusia dan dampaknya. Konflik batin seringkali menjadi objek konflik utama yang sering dimunculkan oleh sastrawan di dalam cerpen. Konflik tercipta biasanya pada tokoh utama atau tokoh protagonis (Angsa). Cerpen merupakan bentuk sastra yang di dalamnya merupakan realita yang terjadi antara peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh). Cerpen bisa kita sebut juga dengan cerita pendek. Cerita pendek identik dengan secara langsung memusatkan pada satu kejadian (Anam and Purnama)

Pengklasifikasian konflik batin bertema cinta dalam kumpulan cerita pendek *Risalah dari Lembah Imaji* Karya Komunitas Ranggong Sastra yaitu terbagi menjadi empat tema. Empat tema tersebut yaitu, hubungan abstrak, hubungan antar jenis, hubungan keluarga, dan hubungan sosial. Dari keempat tema besar itu terdapat pesan atau catatan yang wajib disampaikan kepada pembaca terutama konflik batin yang kuat dari setiap ceritanya.

Adapun konflik batin yang kuat, yang terdapat pada kumpulan cerita pendek *Risalah dari Lembah Imaji* Karya Komunitas Ranggong Sastra sebagai contoh sampelnya yaitu cerpen Pasien karya Luthfi Setyo Whidi yang menceritakan konflik batin seorang ayah yang menyesal ketika anaknya memilih untuk menjadi gila agar mendapat kasih sayangnya. Seperti pada contoh kutipan teks cerpen Pasien Karya Luthfi Setyo Whidi dapat dilihat sebagai berikut,

Lunar kemudian membalikkan badannya ke tembok. Terlihat tato yang menghiasi dadanya, "Aku sekarang pasienmu. Rawatlah aku, ayah".

Dari kutipan di atas jelas bahwa tokoh ayah dalam cerita pasien mengalami konflik batin yang sangat kuat karena anak semata wayangnya harus memilih menjadi gila agar mendapat kasih sayang dari ayahnya sendiri.

Konflik-konflik batin tersebut akan dianalisis melalui pendekatan psikoanalisis. Menurut Freud pikiran manusia lebih dipengaruhi oleh alam bawah sadar (*unconscious*) daripada alam sadar (*conscious*). Pikiran manusia seperti gunung es yang sebagian besar berada di dalam, dalam arti lain kehidupan seseorang tidak terlepas dari tekanan dan konflik. Untuk mengendalikan tekanan dan konflik tersebut manusia menyimpannya dengan rapat di alam bawah sadar. Oleh karena itu, alam bawah sadar merupakan kunci memahami perilaku seseorang (Setyorini).

Adapun penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Maasfhia Asriani dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul Konflik Batin Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Jodoh Karya A. A. Navis dan Relevansinya dengan Bahan Ajar Sastra di SMA: Kajian Psikologi Sastra. Penelitian dari Maasfhia Asriani merupakan salah satu penelitian yang masih menggunakan objek kumpulan cerpen sebagai bahan penelitian dan konflik batin sebagai bahan kajiannya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konflik yang dialami tokoh utama dalam cerpen ini tentang persoalan kehidupan sebelum dan sesudah bertemu jodoh. (Asriani). Komunitas ranggong sastra sendiri adalah komunitas yang bergerak dibidang sastra selain itu mereka juga melahirkan karya karya yang cukup menarik untuk di kaji melihat para penulis muda yang cukup mendapat apresiasi di bidang kesusastraan dengan beberapa prestasi yang mereka dapatkan diantaranya Juara harapan II pada festival teater Jakarta tahun 2012 dengan membawakan naskah sendiri yang berjudul "TITIKUSUT", juara dua pada ajang festival teater Jakarta dengan lakon orang kasar karya Anton Chekov saduran WS. Rendra tahun 2016, dan beberapa pentas tunggal lainnya yang di laksanakan di gedung Taman Ismail Marzuki (TIM), selain itu juga mengadakan program literasi dan menulis sastra pada program sastra masuk sekolah (SMS) di beberapa sekolah di Jakarta, adapun karya antologi puisi cerpen *labirin warna, risalah lembah imaji, sepuluh lewat sepuluh*, dan beberapa buku puisi karya anggota komunitas ranggong sastra. Berdasarkan hal inilah penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai karya mereka.

Latar belakang di atas menjadi ketertarik penulis untuk melakukan kajian lebih lanjut. Alasan penulis tertarik untuk menganalisis kumpulan cerita pendek *Risalah dari Lembah Imaji* Karya Komunitas Ranggong Sastra karena kumpulan cerpen *Risalah dari Lembah Imaji* Karya Komunitas Ranggong Sastra ini memiliki konflik batin sangat kuat. Dimana penyajian konflik batin diklasifikasikan menjadi beberapa tema cinta. Dengan

demikian penulis mengangkat judul penelitian ini menjadi Konflik Batin Tokoh Utama pada Kumpulan Cerpen *Risalah dari Lembah Imaji* Karya Komunitas Ranggon Sastra dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra dalam Bahasa Indonesia.

Konflik internal (atau: konflik kejiwaan, konflik batin), di pihak lain, adalah konflik yang menyerang perasaan emosional terjadi dalam hati dan pikiran di dalam jiwa seorang tokoh cerita. Konflik internal atau konflik batin merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Konflik itu lebih merupakan permasalahan interen manusia. Kondisi kejiwaan tokoh pun dapat berubah berdasarkan situasi yang tokoh alami (Permata Yanda), misalnya hal itu terjadi akibat seorang tokoh memiliki pertentangan dua keinginan, keyakinan, pilihan, harapan, atau masalah lainnya. Konflik batin lebih banyak disoroti dalam novel yang lebih banyak dalam mengeksplorasi berbagai masalah batin, kejiwaan dan yang menjadi tolak ukur pada sudut pandang orang pertama (gaya aku) (Nurgiyantoro, 2015:181-182).

Wellek dan Warren (2014:3) dalam (Setyorini) mengatakan istilah “Psikologi sastra” mempunyai empat kemungkinan pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Yang kedua adalah studi proses kreatif. Yang ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dan yang keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca).

a. Teori Id, Ego, dan Superego

Menurut teori psikologi Freud didasarkan atas kenyakinannya bahwa manusia memiliki tiga sistem yang merupakan susunan harmonis yang saling berinteraksi, sehingga memungkinkan seorang individu itu memuaskan keinginan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya. Ketiga sistem itu dinamakan *Id*, *Ego*, dan *Superego*.

Id berada dalam alam tidak sadar manusia, tersembunyi sebagai dasar kepribadian bersifat kekanak-kanakkan, irasional, asosial, dan selalu menekan untuk memuaskan keinginan –keinginannya. Fungsi *Ego* adalah mengontrol dan memerintah *Id* serta penyelenggara aktivitas kejiwaan yang berorientasi pada kenyataan. Fungsi utama *Superego* berusaha untuk mengontrol dan mengatur desakan-desakan pemuasan keinginan-keinginannya *Id* berupa seksual dan agresi agar tidak menggoyahkan tradisi moral baik yang telah berkembang di dunia luar dan lingkungan sekitarnya. *Superego* adalah perkembangan dari *Ego* yang keduanya berasal dari *Id*.

b. Teori Eros Dan Thanatos

Selain teori mengenai *Id*, *Ego*, dan *Superego* di atas, adapula teori tentang *Eros* dan *Thanatos*. Sigmund Freud dalam (Hanum, 2012:33) mengemukakan dalam bukunya yang berjudul “*Beyond the Pleasure Principle*” (1920) mengungkapkan bahwa daya kehidupan dan daya kematian terletak dalam kejiwaan manusia itu sendiri. *Eros* adalah gagasan mengenai daya yang mengikat elemen-elemen keberadaan manusia secara fisik melalui seks, secara emosional melalui cinta dan secara mental melalui imanjinasi. *Eros* itu berupa naluri kehidupan yang mengikat semua bentuk kehidupan bersama.

Dalam pandangan ini naluri kematian disebut *Thanatos*. Sebagai lawan *Eros*, ia bertujuan pada kematian baik melalui pengurangan dan penekanan atas segala hal berbeda serta menarik organisme kembali menuju pada keadaan “inorganik” atau melalui proses penghancuran aktif. Karakteristik naluri ini pada awalnya mengarah pada diri sendiri, namun selanjutnya ia beralih ke arah dunia luar dalam bentuk agresi.

Berdasarkan teori konflik batin dari Nurgiyantoro dan teori psikologi dari Sigmund Freud. Maka peneliti menggabungkan dua teori tersebut sebagai bentuk pengembangan di dalam penelitian. Penelitian ini akan menitikberatkan pada unsur konflik batin yang direpresentasikan melalui tokoh utama dengan membawa misi yang berfokus pada unsur psikologis, berupa *Id* < *Ego*, *Id* < *Superego*, *Eros* < *Thanatos*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu Bagaimanakah Konflik Batin Tokoh Utama pada Kumpulan Cerita Pendek *Risalah dari Lembah Imaji* Karya Komunitas Ranggon Sastra. Maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan data empiris tentang konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam sebuah cerita, unsur konflik ketegangan dan pertentangan tokoh utama yang terjadi dalam cerita, keadaan psikologi dan mengetahui pertentangan batin tokoh utama pada kumpulan cerita pendek *Risalah dari Lembah Imaji* Karya Komunitas Ranggon Sastra.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang bertumpu pada asumsi dasar bahwa teks sastra selalu menyajikan peristiwa kejiwaan manusia. Manusia cenderung mengekspresikan sikap, sifat, perilaku dan penampilan yang unik beraneka ragam.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik psikoanalisis. Teknik ini digunakan untuk memahami konflik batin pada tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Risalah dari Lembah Imaji* karya Komunitas Ranggon Sastra.

(Hanum, 2012:90-91) Dalam pengorganisasian, penyajian, dan penganalisisan data. Teknik penelitian psikologi menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Penelaahan dapat dapat berlangsung terhadap kedua unsur intrinsik dan ekstrinsik, namun pusat penelaahan lebih mengarah pada unsur intrinsik, khususnya elemen-elemen perwatakan atau penokohan;
2. Manakala penelaahan berpusat pada unsur ekstrinsik, maka pusat kajian lebih mengarah pada diri pengarangnya yang berkaitan dengan cita-cita, ekspresi, obsesi, keinginan, dan pandangan hidup pengarangnya. Sebagai endapan pengalaman bawah sadar pengarangnya, maka pemahaman segi kejiwaan pengarang akan membantu pengungkapan data elemen perwatakan tokoh-tokoh sentral cerita;
3. Di samping penelaahan aspek kejiwaan pengarang dan elemen perwatakan tokoh-tokoh cerita, maka pusat penelaahan dapat mengarah kepada elemen tema dan amanat;
4. Apabila terdapat penggambaran perubahan watak tokoh-tokoh drastis berubah, penelaahan dapat mengarah kepada motif dan niat yang menggerakkan data perubahan itu;
5. Penyebab proses penciptaan sebagai aspek yang juga mesti mendapat penelitian penelaahan seperti bentuk endapan pengalaman bawah sadar atau pengalaman atau harapan yang tidak terpenuhi. Juga dapat terjadi kekerdilan dan kelemahan fisik pengarang akan tersublimasikan pada tokoh-tokoh yang kekar, kuat, dan besar sehingga segala angan-angan dan obsesi mengganggu akan tersalur dengan tepat;
6. Aneka konflik serta kaitannya dengan perwatakan dan alur cerita hendaknya mendapat perhatian penelaahan, sehingga mampu menguraikan data perwatakan seperti, neurosis, psikosis, dan halusinasi; dan
7. Di samping itu penelaahan dapat berkembang ke arah penelaahan pengaruh karya sastra terhadap kejiwaan pembaca. Bentuk pengaruh itu hendaknya mampu mengungkapkan data kesan mendalam dan menghujam dalam sanubari pembaca.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara membaca kumpulan cerpen *Risalah dari Lembah Imaji* karya Komunitas Ranggong Sastra secara teliti dan berulang-ulang sehingga penulis memahami isinya secara keseluruhan, menganalisis konflik batin yang terdiri atas unsur *Id* >< *Ego*, *Id* >< *Superego*, dan *Eros* >< *Thanatos*, mencatat hasil temuan ke dalam table, dan yang terakhir membahas hasil penelitian dan menarik simpulan berdasarkan data penelitian.

Instrumen penelitian dilakukan dengan mengembangkan penyusunan catatan intrinsik terhadap teks sastra yang diteliti. Melalui unsur konflik internal atau (konflik kejiwaan, konflik batin), konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran dalam jiwa seorang tokoh (atau tokoh-tokoh) cerita. Keabsahan data penelitian ini mengacu pada menuliskan adegan cerita yang melambangkan aspek konflik batin dalam teks sastra, mengklasifikasikan aspek konflik batin sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam instrumen penelitian, dan menginterpretasikan adegan cerita dalam teks sastra dengan realitas penokohan yang ada pada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah konflik batin pada kumpulan cerita pendek *Risalah dari Lembah Imaji* Karya Komunitas Ranggong Sastra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra dalam Bahasa Indonesia. Bentuk konflik batin pada penelitian ini terbagi atas *id*><*ego*, *id*><*superego*, dan *eros*><*thanatos*.

1. Konflik Batin *Id*><*Ego*

Konflik batin *Id* >< *Ego* terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara keinginan yang berasal dari dalam diri individu yaitu *Id* dengan realitas yang ada untuk memenuhi keinginan tersebut yaitu *Ego*. Pada kumpulan cerita pendek *Risalah dari Lembah Imaji* karya Komunitas Ranggong Sastra, unsur *Id* >< *Ego* digambarkan oleh perilaku tokoh utama pada setiap cerita.

2. Konflik Batin *Id*><*Superego*

Konflik batin *Id* >< *Superego* terjadi akibat ketidaksesuaian antara keinginan dengan moralitas yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Hal ini merupakan berbenturannya prinsip kesenangan yaitu *Id* dengan *superego* yang lebih mewakili realitas ideal. Pada kumpulan cerita pendek *Risalah dari Lembah Imaji* karya Komunitas Ranggong Sastra, unsur *Id* >< *Superego* digambarkan oleh perilaku tokoh utama pada setiap cerita.

3. Konflik Batin *Eros*><*Thanatos*

Terjadinya konflik batin *Eros* >< *Thanatos* disebabkan oleh hadirnya harapan-harapan baru berupa kebahagiaan yang kemudian hilang atau beralih menjadi sebuah kesedihan ataupun kehilangan. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu baik dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri. Pada kumpulan cerita pendek *Risalah dari Lembah Imaji* karya Komunitas Ranggong Sastra, unsur *Eros* >< *Thanatos* digambarkan oleh perilaku tokoh utama pada setiap cerita.

Deskripsi Data:

1. Analisis Konflik Batin *Id* >< *ego*

- a. Temuan unsur konflik batin yang terdapat dalam kutipan cerita pendek yang berjudul “Ambang Kematian” ini, menggambarkan *Id* >< *ego* yang dialami oleh Harlin sebagai tokoh utama.

“Kematian sudah ditentukan. Tak terkecuali kamu, Harlin. ;Deg! Aku kaget. ;Azrel? Kenapa kamu bisa menjawabnya?; Kamu yang lebih dulu bertanya. Maka, aku menjawab dengan jelas.” (hal 4)

Dari kutipan di atas menggambarkan perasaan Harlin yang berharap bahwa lelaki yang sedang di hadapannya adalah Azrel, lelaki yang ia cintai dan sudah selalu ada selama ia di rumah sakit. Namun, ternyata Azrel merupakan malaikat maut yang akan menyabut nyawa Harlin.

- b. Temuan unsur konflik batin yang terdapat dalam kutipan cerita pendek yang berjudul “Orang Gila yang Marah pada Kekasihnya” ini, menggambarkan Id >< ego yang dialami oleh Ratna sebagai tokoh utama.

“Kedekatan Ratna dan pasiennya merupakan kasus lain dalam persoalan kejiwaan. Kata-kata pasiennya, telah membawa Ratna pada suasana hati yang merdu. Ia seperti terjebak pada sebuah adegan drama yang sulit. Adegan yang ia bangun sendiri. Namun, ia seperti tak ingin keluar dari labirin perasaan, yang entah mengapa, selalu terdengar merdu. Kata-kata indah pasiennya, telah membuat hatinya berdebar kencang. Debaran syahdu yang mengalunkan perasaannya. Ya Ratna bukan lagi merasa berjalan dengan seorang pasien. Tapi, laki-laki yang berjalan disampingnya itu, benar-benar seperti sosok kekasih, yang membawanya pada tanda tanya besar.” (hal 11)

Dari kutipan di atas menggambarkan keadaan jiwa Ratna yang berharap bahwa yang sedang berjalan dengannya adalah kekasihnya bukan pasiennya. Ratna terjebak pada perasaan yang penuh gejolak pertentangan antara hatinya dan kenyataan yang dialami. Bahwa ia jatuh hati pada pasiennya. Namun. Ia harus tetap profesional bahwa ia tidak ingin jatuh hati pada pasiennya sendiri.

- c. Temuan unsur konflik batin yang terdapat dalam kutipan cerita pendek yang berjudul “Sakit” ini, menggambarkan Id >< ego yang dialami oleh Arka sebagai tokoh utama.

“Aku mencoba bersabar menunggu dan meyakinkan diri jika ia akan kembali. Tapi akhirnya penantian ini terjawab. Sepucuk undangan berwarna biru langit yang ku genggam dari tadi telah menjelaskan secara jelas dan tajam.” (hal 15)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Arka terus menyimpan harapan pada kekasihnya agar ia kembali dipelukannya. Pada kenyataannya kekasihnya pergi meninggalkannya dan menikah dengan orang lain.

- d. Temuan unsur konflik batin yang terdapat dalam kutipan cerita pendek yang berjudul “Mainan Baru Untuk Adikku” ini, menggambarkan Id >< ego yang dialami oleh Ayah sebagai tokoh utama.

“Mengetahui kondisi Fajar yang murung, Ayah menemaninya tidur. Ia mengelus-elus kepala Fajar sampai tertidur. Bahkan, mata Ayah pun ikut terpejam di samping anaknya. Belum pulas mata Ayah terpejam, ia dikagetkan oleh suara Fajar yang meracau. “Dik Alvin...! Dik Alvin...! Ayo sini, kakak bonceng...!” (hal 27)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Ayah menginginkan Fajar bahagia ketika tinggal bersamanya. Namun. Pada kenyataannya keputusan Ayah salah Fajar merasakan kesepian dan tidak bahagia ketika dipisahkan dengan adiknya.

- e. Temuan unsur konflik batin yang terdapat dalam kutipan cerita pendek yang berjudul “Kereta Terakhir” ini, menggambarkan Id >< ego yang dialami oleh Tokoh “Aku” sebagai tokoh utama.

“Saat aku membaca, ingin sekali melirik ke arah sebelah kanan. Berharap mataku menemukan sosok yang hilang itu” (hal 40)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Aku berharap lelaki yang biasa ia temui ada di sebelahnya. Kenyataannya ia tidak menemukan sosok lelaki yang biasa ia temui di gerbong kereta biasa mereka berjumpa.

2. Analisis konflik batin Id >< Superego

- a. Temuan unsur konflik batin yang terdapat dalam kutipan cerita pendek yang berjudul “Jatuh” ini, menggambarkan Id >< superego yang dialami oleh Bachri sebagai tokoh utama.

“Bachri tak percaya Siti telah tiada. Bachri berteriak, tertawa dan menangis. Bachri sadar kalau ia telah membunuh siti.” (hal 20)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Bachri menginginkan Siti ada menemaninya. Namun, Bachri menyadari bahwa Siti telah ia bunuh dan ia merasakan kesepian dan penyesalan.

- b. Temuan unsur konflik batin yang terdapat dalam kutipan cerita pendek yang berjudul “Mainan Baru Untuk Adikku” ini, menggambarkan Id >< superego yang dialami oleh Ayah sebagai tokoh utama.

“Kapan Dik Alvin main sama kakak lagi, Yah?”

“Kakak kangen?” tanya Ayah. Fajar mengangguk.

Dengan perasaan tak karuan, Ayah memandang Fajar. Ia memeluk Fajar dengan perasaan bersalah (hal 27)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Ayah menginginkan keputusan yang diambilnya benar dan membuat Fajar bahagia. Namun, Ayah menyadari bahwa keputusan yang ia ambil benar-benar mengacaukan kebahagiaan keluarganya terutama anaknya yaitu Fajar.

- c. Temuan unsur konflik batin yang terdapat dalam kutipan cerita pendek yang berjudul “Perempuan Yang Tertulis Di Atas Pohon Tuhan Dan Lelaki Berjaket Loreng”, menggambarkan *Id* >< *Superego* yang dialami oleh tokoh “Aku” sebagai tokoh utama.

“Kini di zaman Orde Baru orang berseragam loreng itu terasa mengulang sejarah yang pernah dialami kakekku sendiri. Bukan hanya mengacaukan kedaulatan dan kenyamanan negeri. Namun, mengacaukan jiwa dan pikiranku. Sebab ia selalu mengenakan jaket loreng itu, orang tua dari Mida. Perempuan yang aku sebut dengan perempuan masa depanku” (hal 36)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Tokoh Aku mencintai Mida, anak dari seorang Abdi Negara. Disisi lain hati nurani pada Tokoh Aku mengatakan bahwa setiap kali melihat lelaki berjaket loreng atau Abdi Negara ia mengingat masa lalunya. Lebih tepatnya masa lalu kakeknya yang pernah di perlakukan tidak adil oleh seorang Abdi Negara.

- d. Temuan unsur konflik batin yang terdapat dalam kutipan cerita pendek yang berjudul “Sepotong Cinta dan Masa Lalu” ini, menggambarkan *Id* >< *Superego* yang dialami oleh Tokoh “Mira” sebagai tokoh utama.

“Hubunganku dengan Riko, semakin hari semakin menemui titik terang. Tapi aku tetap memilih diam dan berusaha damai dengan waktu. Aku masih merasa takut. Seseekali, pikiranku terasa kusut, bila mengingat peristiwa itu. Aku bingung, bagaimana cara menjelaskan semua kepada Riko.”(hal 115)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Mira ingin menyembunyikan keadaannya saat ini, terutama mengenai masa lalu yang kelam kepada Riko. Namun, hati nuraninya ingin berkata sebenarnya kepada Riko. Agar tidak ada lagi yang harus ia tutup-tutupi.

3. Analisis Konflik Batin *Eros* >< *Thanatos*

- a. Temuan unsur konflik batin yang terdapat dalam kutipan cerita pendek yang berjudul “Pasien”, menggambarkan *Eros* >< *Thanatos* yang dialami oleh Ikrar sebagai tokoh utama.

“Lunar kemudian membalikan badannya ke tembok. Terlihat tato yang menghiasi dadanya, Aku sekarang pasienmu. Rawatlah aku, Ayah.” (hal 47)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh utama Ikrar mengalami pertentangan batin. Ia mulai merasa putus asa dan bersalah karena apa yang ia lakukan kepada anaknya adalah salah besar. Materi yang ia berikan kepada Lunar tidak pernah membuatnya bahagia. Lunar hanya menginginkan waktu bersamanya. Hatinya hancur, Lunar anak semata wayangnya harus menjadi gila karena kurangnya perhatian darinya.

- b. Temuan unsur konflik batin yang terdapat dalam kutipan cerita pendek yang berjudul “Rintik Waktu”, menggambarkan *Eros* >< *Thanatos* yang dialami oleh Rie sebagai tokoh utama.

“Bukan hanya aku yang sedih. Kedua adikku juga. Bahkan Ayah.”(hal 82)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Rie harus menyingkirkan kesedihannya dan segera bangkit, mengemas segala puing-puing kesedihannya. Melanjutkan hidup sebagaimana mestinya. Karena Rie sadar yang merasakan kesedihan bukan hanya ia saja, Ayah dan adik-adiknya juga merasakan hal yang sama dan mungkin saja lebih sedih darinya. Akan tetapi, Rie sangat sedih akan kepergian Ibunya dan merasa bahwa hidupnya hancur dan tidak terarah. Hatinya remuk-redam sejak kepergian Ibunya.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat diperoleh persentase dan diagram lingkaran unsur konflik batin dalam kumpulan cerpen Risalah dari Lembah Imaji karya Komunitas Ranggong Sastra dengan menggunakan unsur konflik batin sebagai berikut:

Tabel 4.2

Persentase Konflik batin Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerita Pendek “Risalah dari Lembah Imaji” Karya Komunitas Ranggong Sastra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra dalam Bahasa Indonesia

No	Konflik Batin	Jumlah Adegan	Persentase
1	<i>Id</i> >< <i>Ego</i>	48	56,5%
2	<i>Id</i> >< <i>Superego</i>	28	32,9%
3	<i>Eros</i> >< <i>Thanatos</i>	9	10,6%
Jumlah		85	100%

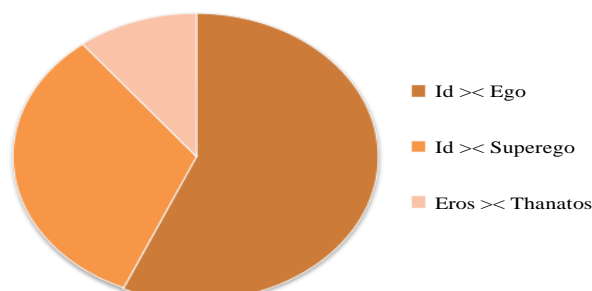


Diagram Lingkaran Konflik Batin Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen *Risalah dari Lembah Imaji* Karya Komunitas Ranggon Sastra dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra dalam Bahasa Indonesia

Keterangan tabel perhitungan	: $\frac{\text{dialog}}{\text{jumlah temuan hasil}} \times 100$
1. Id >< Ego	: $\frac{48}{85} \times 100\% = 56,5\%$
2. Id >< Superego	: $\frac{28}{85} \times 100\% = 32,9\%$
3. Eros >< Thanatos	: $\frac{9}{85} \times 100\% = 10,6\%$

Mengacu pada tabel dan diagram komposisi konflik batin tokoh utama dalam kumpulan cerita pendek *Risalah dari Lembah Imaji* karya Komunitas Ranggon Sastra, unsur konflik batin yang dominan adalah unsur konflik batin *Id >< Ego* yang mencapai 56,5 % , dengan temuan sebanyak 48 kutipan; *Id >< Superego* yang mencapai 32,9% dengan temuan 28 kutipan; diikuti dengan unsur konflik batin *Eros >< Thanatos* yaitu mencapai 10,6 % dengan temuan 9 kutipan.

Aspek konflik batin unsur *Id >< Ego* menjadi unsur yang paling banyak terdapat dalam penelitian ini, karena unsur konflik batin ini merupakan sebuah kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Kebahagiaan yang berubah menjadi sebuah kesedihan karena kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan tokoh utama. Maka dari itu, hal inilah yang menyebabkan timbulnya konflik batin dalam diri tokoh utama.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat unsur konflik batin pada kumpulan cerpen *Risalah dari Lembah Imaji* karya Komunitas Ranggon Sastra yang digambarkan oleh tokoh utama sebanyak 85 kutipan. Dua Unsur konflik batin yang paling tinggi persentasenya yaitu unsur *Id >< Ego* sebesar 56,6% yang terdiri dari 48 kutipan. Hal ini dapat dikatakan demikian karena harapan-harapan yang tidak sesuai dengan realita kehidupan yang menimpa tokoh utama. Sedangkan unsur konflik batin yang kedua yaitu *Id >< Superego* sebesar 32,9% terdiri dari 28 kutipan, sebab keinginan-keinginan atau harapan tokoh utama dari berbagai tema yaitu, tema cinta, hubungan antar jenis, hubungan keluarga, dan hubungan sosial. Dalam berbagai tema dari kumpulan cerita pendek yang disebutkan di atas apa yang tokoh utama inginkan berbenturan dengan realitas yang ada. Satu-satunya yang menjadi penyebab, yaitu ketika keinginan yang ia miliki tidak dapat terpenuhi karena kenyataan hidup yang ia alami tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan unsur yang paling sedikit digunakan oleh pengarang dalam kumpulan cerita pendek *Risalah dari Lembah Imaji* tersebut yaitu *Eros >< Thanatos* dengan presentase 10,6% yang terdiri dari 9 kutipan. Unsur *Eros >< Thanatos* terjadi karena adanya pertentangan antara naluri kehidupan dengan naluri kematian. Sebuah naluri kehidupan yang timbul karena adanya kasih sayang, rasa cinta, dan semangat sedang naluri kematian timbul akibat dari rasa kecewa, rasa kesal, rasa putus asa, dan hancurnya sebuah pengharapan untuk hidup.

Analisis konflik batin pada tokoh utama dalam kumpulan cerita pendek *Risalah dari Lembah Imaji* karya Komunitas Ranggon Sastra lebih dominan menggambarkan konflik batin *Id >< Ego*. Alasannya yaitu dari kalimat kumpulan cerita pendek *Risalah dari Lembah Imaji* dapat dideskripsikan bahwa tokoh utama dalam cerpen ini memiliki harapan-harapan berupa kebahagiaan yang kemudian tidak sesuai dengan kenyataan yang dialami sehingga menjadi sebuah kesedihan ataupun kehilangan. Faktor yang menjadi penyebab munculnya konflik *Id >< Ego* pada tokoh utama mengarah pada konflik batin tentang kehidupan yang dialami tokoh utama. Faktor tersebut yakni, faktor dari dalam dirinya, Banyaknya kutipan yang menggambarkan konflik yang disebabkan oleh harapan-harapan yang tidak sesuai dengan realita kehidupannya.

Pada kumpulan cerita pendek *Risalah dari Lembah Imaji* pengarang berusaha menyampaikan pesan kepada pembaca, bahwa sebagai seorang manusia kita harus bisa menyeimbangkan keinginan dalam diri kita dengan realita kehidupan karena ketidaksesuaian realita dengan pengharapan dapat mengakibatkan sebuah konflik batin yang berujung pada kesedihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini, kepada komunitas ranggon sastra semoga tetap selalu berkarya memberikan kontribusi yang baik untuk perkembangan sastra di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- anam, ahmad khoiril, and yogi purnama. "the characteristics of ahmad tohari's smile short story by ahmad tohari." *hortatori : jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia* 5.1 (2021): 8–13. web.
- angsa, nyanyian. "the main character inner conflict element in." 4.2 (2020): 73–85. print.
- asriani, m. "jodoh karya a. a. navis dan relevansinya dengan bahan ajar sastra di sma : kajian psikologi sastra."

jurnal ilmiah (2018): 16. print.

hanum, zulfa. *metode penelitian kesusastraan*. tangerang: pt pustaka mandiri, 2012. print.

---. *psikologi kesusastraan*. tanggerang: pt pustaka mandiri, 2012. print.

nurgiyantoro, burhan. *teori pengkajian fiksi*. yogyakarta: gadjah mada university press, 1995. print.

permata yanda, diyan. “konflik batin tokoh zahrana dalam novel cinta suci zahrana karya habiburrahman elshirazy.” *gramatika stkip PGRI Sumatera Barat* 1.1 (2015): n. pag. web. <<http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/article/view/1155>>.

setyorini, ririn. “analisis kepribadian tokoh marni kajian psikologi sigmund freud dalam novel entrok karya okky madasari.” *kajian linguistik dan sastra* (2017): n. pag. web.